

REPOSITORY

STUDI FENOMENOLOGI: PERSEPSI IBU BEKERJA TERHADAP PEMBERIAN IMUNISASI DASAR DI WILAYAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Penelitian Keperawatan Maternitas



**BETA AWALIA
BP.1110322063**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2015**

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
JULI 2015

Nama : Beta Awalia
No BP : 1110322063

Studi fenomenologi: Persepsi Ibu Bekerja terhadap Pemberian Imunisasi
Dasar di Wilayah Kabupaten Padang Pariaman

ABSTRAK

Alasan utama atau alasan tertinggi anak tidak diimunisasi adalah takut anak menjadi panas dan juga terdapat 26,3% yang menyatakan bahwa keluarga tidak mengizinkan anak untuk diimunisasi. Kesibukan orang tua khususnya ibu, seperti pada ibu yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil juga akan berpengaruh pada pencapaian imunisasi lengkap. Karena sebagai ibu bekerja berarti sebagian dari waktunya akan tersita sehingga waktu yang dimiliki orang tua sedikit untuk memperhatikan dan bahkan jadwal imunisasi pun terkadang lupa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi persepsi ibu bekerja terhadap pemberian imunisasi dasar di wilayah kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif dan pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur dengan 5 orang partisipan yang diambil secara *purposive sampling*. Data dianalisa dengan metode Collaizi. Hasil penelitian memunculkan 3 tema yaitu “dukungan sosial dalam imunisasi”, ”kendala dalam imunisasi” dan “faktor pendorong imunisasi”. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi tenaga kesehatan untuk terus memotivasi ibu bekerja dalam memberikan imunisasi dan mengklarifikasi informasi kurang tepat yang diperoleh ibu bekerja serta menjelaskan manfaat imunisasi bagi anak.

Kata kunci: studi kualitatif, imunisasi, ibu bekerja, persepsi

*UNDERGRADUATE NURSING PROGRAM
NURSING FACULTY
ANDALAS UNIVERSITY
July 2015*

*Name : Beta Awalia
No BP : 1110322063*

*Phenomenological Study : Perception of Working Mothers Toward Basic
Immunization Granting in Padang Pariaman Regency*

ABSTRACT

The main reason or reasons is fear of the highest child is not immunized children to heat and there are also 26,3 % said that the family not to allow children immunized. The bustle of parents especially mother , as in the mother who worked as civil servants will also impact on the achievement of full immunization. Because as the work that some of the time to time owned confiscated that parents consider and even a little on medicines is sometimes forget. The purpose of this study was to explore working mothers perception toward basic immunization granting in Padang Pariaman Regency. This study used qualitative method with phenomenological approach. Data collection through semi-structured interviews with five participants who were recruited by purposive sampling. Data were analyzed using Collaizi method. The result showed there are 3 themes, namely “support system for immunization”, “problem for immunization” and “factor fueling immunization”. These result suggested health care and health care provider to give correct information about immunization and motivate the working mothers to providing immunization for her child.

Key words: *qualitative study, immunization, perception of working mothers*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indeks Pembangunan Manusia Indonesia setiap tahunnya terus meningkat, walaupun Indonesia saat ini masih berada pada ranking 108 dari 187 negara di dunia. Pembangunan manusia pada dasarnya adalah upaya untuk memanusiakan manusia kembali. Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mendorong pembangunan manusia secara menyeluruh, yaitu perlunya perhatian pada kesehatan sejak dini atau sejak balita. Salah satu diantaranya yaitu kelengkapan imunisasi dasar pada bayi (Departemen Kesehatan RI, 2015).

Imunisasi lengkap merupakan upaya kesehatan yang paling efektif dalam melindungi anak dari wabah, kecacatan dan kematian. Dengan melengkapi lima imunisasi dasar pada anak, anak dapat terbebas dari penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi (PD3I). (Permenkes RI, 2013). Pemberian imunisasi juga diharapkan dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas serta mengurangi kecacatan yang disebabkan oleh penyakit tertentu (Hidayat, 2008).

Cakupan Imunisasi saat ini masih perlu peningkatan. Dari 194 negara anggota WHO, 65 di antaranya memiliki cakupan imunisasi Difteri, Pertusis dan Tetanus (DPT) di bawah target global 90%. Diperkirakan di seluruh dunia, pada tahun 2013, 1 dari 5 anak atau sekitar 21,8 juta anak tidak mendapatkan imunisasi (Depkes RI, 2015). Persentase imunisasi di Indonesia setiap tahun sekitar kurang 90% dari sekitar 4,5 juta bayi yang lahir. Artinya setiap tahun ada 10% bayi

(sekitar 450.000 bayi) yang belum mendapat imunisasi, sehingga dalam 5 tahun menjadi 2 juta anak yang belum mendapat imunisasi dasar lengkap (IDAI, 2013). Imunisasi Dasar Lengkap di Indonesia perlu ditingkatkan lagi hingga mencapai target 93% di tahun 2019. Universal Child Immunization (UCI) desa yang kini mencapai 82,9% perlu ditingkatkan hingga mencapai 92% di tahun 2019. (Depkes RI, 2015).

Kelengkapan cakupan imunisasi dasar di Sumatera Barat tahun 2013 masih berada di bawah target dimana yang mencapai lengkap sebanyak 39,7%, tidak lengkap sebanyak 46,9%, dan tidak imunisasi sebanyak 13,4% (Riskesdas, 2013). Sementara itu data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman menyatakan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2014 di dapatkan rata-rata sebesar 84,7% dimana cakupan imunisasi terendah terdapat pada imunisasi HB-0 sebesar 82,4% yang mana masih berada di bawah target yang akan dicapai (90%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman, 2014).

Data riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2013 menyebutkan beberapa alasan anak tidak diimunisasi yaitu karena tempat imunisasi yang jauh dan tidak tahu tempat imunisasi serta kesibukan pada orang tua. Selain itu orang tua yang takut anaknya akan mengalami panas juga menjadi alasan anak tidak diimunisasi sehingga keluarga tidak mengizinkan (Depkes RI, 2014). Alasan utama atau alasan tertinggi tidak diimunisasi adalah takut anak menjadi panas (28,8%) dan juga terdapat 26,3% yang menyatakan bahwa keluarga tidak mengizinkan anak untuk diimunisasi (Riskesdas, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Bofarraj (2011) di Libya menunjukkan bahwa dari 200 orang ibu yang datang ke klinik perawatan kesehatan primer kota Al-Beida untuk mengimunitasikan anaknya, sebesar 54% dari responden menyatakan penyebab paling umum untuk menghentikan imunisasi adalah efek samping dari vaksin seperti sakit yang dialami anak setelah imunisasi, dan sisanya sebesar 46 % adalah berbagai alasan lainnya seperti alasan social, lupa dan ada juga yang tanpa alasan (Bofarraj, 2011).

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Gross, dkk (2015) di Swiss terhadap 32 orang tua didapatkan hasil bahwa orang tua berpandangan pertahanan tubuh yang baik adalah kekebalan alami yang diperoleh dari sistem imun. Penyakit yang dialami anak tidak dianggap sebagai ancaman tetapi sebagai bagian dari cara alami untuk memperkuat tubuh dan untuk memperoleh kekebalan alami sehingga tubuh menjadi kuat. Orang tua juga menganggap sistem kekebalan tubuh dari bayi dan anak-anak masih belum matang sehingga orang tua merasa takut tubuh akan terbebani oleh skema vaksinasi ini (Gross dkk, 2015).

Partisipasi dalam pemberian imunisasi dilakukan tergantung dari keputusan dari orang tua bayi. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua atau ibu dalam memberikan imunisasi pada anaknya seperti pengetahuan, pendidikan dan status pekerjaan. Data menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dan kuintil indeks kepemilikan, semakin tinggi pula persentase keluarga yang tidak mengizinkan anaknya diimunisasi. Persentase balita yang menyatakan bahwa keluarga tidak mengizinkan diimunisasi tertinggi pada kelompok orang tua yang bekerja sebagai pegawai (42,7%) (Riskesdas, 2013).

Kesibukan orang tua khususnya ibu, seperti pada ibu yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil akan berpengaruh pada pencapaian imunisasi lengkap. Karena sebagai ibu bekerja berarti sebagian dari waktunya akan tersita sehingga waktu yang dimiliki orang tua sedikit untuk memperhatikan dan bahkan jadwal imunisasi pun terkadang lupa. Sehingga kebutuhan anaknya akan imunisasi tidak terpenuhi. Dengan tidak terpenuhinya kebutuhan imunisasi maka anak pun mudah terkena penyakit (Yanuby, Wungouw & Rottie, 2013).

Sementara itu ibu yang memiliki aktivitas di dalam rumah memiliki lebih banyak frekuensi terhadap pemberian imunisasi dibandingkan dengan ibu yang bekerja sebagai pegawai karena beliau lebih banyak mempunyai waktu di rumah sehingga pemberian imunisasi dapat tepat waktu (Yanuby dkk, 2013). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yanuby, dkk (2013) kepada 90 orang responden yang merupakan ibu yang mempunyai batita dengan karakteristik pekerjaan yang bekerja dan tidak bekerja menunjukkan bahwa status imunisasi yang tidak lengkap lebih banyak pada status responden yang bekerja yaitu sebanyak (71,1%), sedangkan untuk yang imunisasi lengkap pada status responden yang tidak bekerja (66,7%), dimana yang bekerja terdapat 45 responden dan 28 diantaranya bekerja sebagai pegawai negeri sipil, 2 responden sebagai polri, 12 responden sebagai guru, dan 3 responden sebagai pegawai swasta.

Keputusan kementerian kesehatan RI No.482 tahun 2010 yang dikutip dari penelitian Dewi, Darwin & Edison (2014) menyebutkan bahwa alasan lain anak tidak mendapatkan imunisasi yang lengkap diantaranya juga karena alasan

informasi, motivasi dan situasi. Seperti kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi dan adanya persepsi atau rumor yang buruk yang beredar di masyarakat tentang imunisasi sehingga menimbulkan kurangnya kepercayaan tentang manfaat imunisasi (Dewi, Darwin & Edison, 2014).

Persepsi adalah proses otomatis yang terjadi dengan cepat dan kadang tidak disadari dimana kita dapat mengenali stimulus yang kita terima serta dapat mempengaruhi tindakan kita (Notoatmodjo, 2010). Persepsi manusia memiliki perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata (Sugihartono dkk, 2007). Persepsi akan berpengaruh pada capaian imunisasi. Persepsi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu eksternal atau berasal dari luar dan internal yang ada pada diri seseorang tersebut seperti pengalaman atau pengetahuan yang dimilikinya (Astuti, Damayanti & Mustika, 2014).

Pengetahuan ibu yang baik dapat mempengaruhi kelengkapan status imunisasi pada anak, karena pengetahuan yang baik juga akan membentuk persepsi yang baik pada si ibu. Ini diperkuat oleh Dahlia, dkk (2013) dalam penelitiannya mengenai gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dasar pada bayi yang berkunjung di poskesdes wilayah kerja Puskesmas Bungoro Kabupaten Pangkep. Penelitian dilakukan pada ibu yang mempunyai bayi berumur 0-12 bulan yang berkunjung ke puskesmas untuk mengimunisasikan anaknya yaitu sebanyak 30 orang responden. Pada penelitian dijelaskan bahwa

dari 30 responden, ibu yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 26 orang (86,7 %) dan pengetahuan yang kurang sebanyak 4 orang (13,3 %).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan terhadap 5 orang ibu bekerja yang mempunyai bayi, 3 orang ibu memiliki persepsi bahwa imunisasi tidak bermanfaat dan menjadikan anaknya sakit. Ibu mengatakan bahwa beliau merasa susah saat merawat anaknya yang sakit setelah di imunisasi karena anak sangat rewel dan ibu juga mengatakan bahwa suaminya merasa kasihan melihat anaknya saat sakit, sehingga sang suami tidak mengizinkan lagi ibu untuk mengimunitasikan anaknya tersebut bahkan salah satu ibu mengatakan bahwa beliau tidak pernah mengimunitasikan anaknya. Sedangkan 2 ibu lainnya memiliki persepsi bahwa imunisasi baik untuk anak mereka karena imunisasi akan memberikan kekebalan terhadap penyakit. Meskipun sang ibu juga pernah mengalami pengalaman merawat anaknya yang sakit setelah diimunitasi, namun sang ibu tetap mengimunitasikan anaknya tersebut.

Terkait fenomena yang telah dijelaskan diatas mengenai kesempatan ibu yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil dalam memberikan imunisasi terhadap anaknya, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi persepsi ibu bekerja terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan cara menggunakan pendekatan fenomenologi dan diharapkan dengan menggunakan pendekatan ini akan diperoleh berbagai pandangan dan informasi baru yang lebih banyak secara komprehensif serta lebih mendalam terkait persepsi ibu bekerja terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi.

B. Penetapan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditetapkan masalah penelitian yaitu bagaimana persepsi ibu bekerja terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah Kabupaten Padang Pariaman.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi persepsi ibu bekerja terhadap pemberian imunisasi dasar di wilayah Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi intitusi kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan promosi kesehatan serta menjadi masukan bagi pelayanan kesehatan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terutama para ibu dalam mencapai kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

2. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam menyusun laporan penelitian dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan pada peneliti.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang.

4. Bagi masyarakat

Sebagai informasi agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat terutama para ibu dalam mencapai kelengkapan imunisasi serta dapat terlaksananya kepatuhan pemberian imunisasi untuk kedepannya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian yang sudah didapatkan, maka peneliti membuat kesimpulan muncul 3 tema utama terkait persepsi ibu bekerja terhadap pemberian imunisasi dasar yaitu:

1. “Dukungan sosial dalam imunisasi”

Terdiri dari tiga sub tema yaitu: dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, dan ketersediaan fasilitas kesehatan.

2. “Kendala dalam imunisasi”

Terdiri dari tiga sub tema yaitu: bahan dari bayi, kendala waktu, dan ketakutan efek samping.

3. “Faktor pendorong imunisasi”

Terdiri dari satu sub tema yaitu: persepsi terhadap imunisasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran antara lain:

1. Bagi tenaga kesehatan

Bagi tenaga kesehatan diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk terus memotivasi ibu terutama ibu yang bekerja agar tetap mengimunisasikan anak mereka dan terus memberikan dukungan

positif pada ibu bekerja dalam memberikan imunisasi serta diharapkan agar tenaga kesehatan dapat mengklarifikasi informasi yang kurang tepat tentang imunisasi pada ibu agar penolakan imunisasi dapat menurun.

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam melakukan penelitian khususnya penelitian kualitatif.

3. Penelitian selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut tentang alasan ketidakberhasilan ibu bekerja terhadap pemberian imunisasi dan menemukan tema-tema terkait ketidakberhasilan ibu bekerja terhadap imunisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, U. F. (2006). *Imunisasi mengapa perlu ?*. Jakarta: Buku Kompas
- Afiyanti, Y., & Rachmawati, I. N. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif dalam riset keperawatan* (edisi 1). Jakarta: Rajawali Pers
- Al-lela, O. Q., Bahari, M. B., Al-Qazaz, H. K., Salih, M. R., Jamshed, S. Q., & Elkalmi, R. M. (2014). Are parents' knowledge and practice regarding immunization related to pediatrics' immunization compliance? a mixed method study. *Biomed Central Public Health*, 14(20), 1-7.
- Astuti, I. P, Damayanti, F. N., & Mustika D. N. (2014). Hubungan persepsi dan perilaku ibu terhadap imunisasi tambahan pada bayi (usia 2 bulan-12 bulan) dengan kejadian pneumonia. *Bidan Prada: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 5(2), 51-59.
- Ayubi, D. (2009). Kontribusi pengetahuan ibu terhadap status imunisasi anak di tujuh provinsi di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 7(1), 1-8.
- Bofarraj, M. A. M. (2011). Knowledge, attitude and practices of mothers regarding immunization of infants and preschool children at Al-beida City, Libya 2008. *The Egyptian Journal of Pediatric Allergy and Immunology*, 9(1), 29-34.
- Bungin, B. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Cresswell, J. W. (2003). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (2th edition). California: Sage Publication

- Dahlia, Fajriansi, A., & Haskas, Y. (2013). Gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dasar pada bayi yang berkunjung di poskesdes wilayah kerja puskesmas Bungoro kab. Pangkep. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(6), 1-6.
- Departemen Kesehatan RI. (2014). *Lindungi ibu dan bayi dengan imunisasi*. Diakses pada tanggal 25 Februari 2015 dari <http://www.depkes.go.id/article/view/15010200001/lindungi-ibu-dan-bayi-dengan-imunisasi.html>
- Departemen Kesehatan RI. (2015). *Program Indonesia sehat untuk atasi masalah kesehatan*. Diakses pada tanggal 5 Maret 2015 dari <http://www.depkes.go.id/article/view/15020400002/program-indonesia-sehat-untuk-atasi-masalah-kesehatan.html>
- Departemen Kesehatan RI. (2015). *Bersama tingkatkan cakupan imunisasi, menjaga anak tetap sehat*. Diakses pada tanggal 18 Mei 2015 dari <http://www.depkes.go.id/article/view/15042700004/bersama-tingkatkan-cakupan-imunisasi-menjaga-anak-tetap-sehat.html>
- Dewi A. P, Darwin, E., & Edison. (2014). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di kelurahan Parupuk Tabing wilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya kota Padang tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 3(2), 114-118.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman. (2014). *Cakupan imunisasi kabupaten Padang Pariaman tahun 2014*.
- Gross, K., Hartmann, K., Zemp, E., & Merten, S. (2015). 'I know it has worked for millions of years': the role of the 'natural' in parental reasoning against

- child immunization in a qualitative study in Switzerland. *Biomed Central Public Health*, 15(373), 1-7.
- Hadinegoro, S. R. (2000). Kejadian ikutan pasca imunisasi. *Sari Pediatri*, 2(1), 2-10.
- Hidayat, A. A. (2008). *Pengantar ilmu keperawatan anak I*. Jakarta: Salemba Medika
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2013). *Imunisasi penting untuk mencegah penyakit berbahaya*. Diakses pada tanggal 5 Maret 2015 dari <http://idai.or.id/public-articles/klinik/imunisasi/imunisasi-penting-untuk-mencegah-penyakit-berbahaya.html>
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2014). *Persepsi yang salah tentang imunisasi*. Diakses pada tanggal 6 Maret 2015 dari <http://idai.or.id/public-articles/klinik/imunisasi/persepsi-yang-salah-tentang-imunisasi.html>
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2015). *Menyoroti kontroversi seputar imunisasi*. Diakses pada tanggal 8 Juli 2015 dari <http://idai.or.id/public-articles/klinik/imunisasi/menyoroti-kontroversi-seputar-imunisasi.html>
- Mahayu, P. (2014). *Imunisasi dan nutrisi*. Yogyakarta: Buku Biru
- Makamban, Y., Salmah, U., & Rahma. (2014). *Faktor yang berhubungan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja puskesmas antara kota Makassar*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin Makassar.
- Marimbi, H. (2010). *Tumbuh kembang, status gizi, dan imunisasi dasar pada balita*. Yogyakarta: Numed

Media Informasi Kesehatan. (2014). *Pengertian tujuan dan jadwal imunisasi lengkap*. Diakses pada tanggal 24 Februari 2015 dari <http://www.medkes.com/2014/01/pengertian-tujuan-dan-jadwal-imunisasi-lengkap.html>

Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan teori dan aplikasi, edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Paridawati, Rachman, W. A., & Fajarwati, I. (2013). *Faktor yang berhubungan dengan tindakan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja puskesmas Bajeng kecamatan Bajeng kabupaten Gowa*. Jurnal Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makasar.

Peraturan Menteri Kesehatan RI. (2013). *Peraturan menteri kesehatan republik Indonesia nomor 42 tahun 2013 tentang penyelenggaraan imunisasi*. Diakses pada tanggal 25 Februari 2015 dari http://pppl.depkes.go.id/asset/regulasi/92_PMK%20No.%2042%20ttg%20Penyelenggaraan%20Imunisasi.pdf.

Pieter, H. Z., & Lubis, N. L. (2010). *Pengantar psikologi dalam keperawatan: edisi pertama*. Jakarta: Kencana

Proverawati, A. (2010). *Imunisasi dan vaksinasi*. Yogyakarta: Nuha Offset.

- Ranuh, dkk. (2008). *Pedoman imunisasi di Indonesia*. Jakarta: Satgas Imunisasi-IDAI
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). *Riset kesehatan dasar, badan penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian kesehatan RI tahun 2013*. Diakses pada tanggal 19 Mei 2015 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risesdas%202013.pdf>
- Sari, D. (2015). *Ketika kaum ibu serukan gerakan menangkal anti vaksin*. Diakses pada tanggal 10 Juli 2015 dari <http://gaya.tempo.co/read/news/2015/04/29/174662163/ketika-kaum-ibu-serukan-gerakan-menangkal-anti-vaksin>
- Saryono & Anggraeni, M. D. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif dalam bidang kesehatan*. Yogyakarta: Mutia Medika
- Speziale, H. J. S., & Carpenter, D. R. (2007). *Qualitative research in nursing: advancing the humanistic imperative* (4th Ed). Lippincott: Philadelphia.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: EGC
- Yanuby, R., Wungouw, H., & Rottie, J. V. (2013). Hubungan status pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi di desa Olilit Baru kabupaten Maluku Tenggara Barat. *Ejournal Keperawatan (E-Kp)*, 1(2), 1-7
- Yusrianto. (2010). *100 tanya jawab kesehatan harian untuk balita*. Jogjakarta: Power Books